

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat sumberdaya manusia menjadi bagian penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berlaku termasuk dalam salah satu faktor penentu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perencanaan, rancangan dan evaluasi dapat menjadi bagian proses peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan tujuan pendidikan dalam upaya meningkatkan tingkat sumber daya manusia untuk menghadapi perkembangan teknologi dan informasi. Pembaruan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum merdeka mendorong guru untuk senantiasa memberikaan strategi pembelajaran yang berpihak kepada siswa. Kurikulum yang fleksibel dan mengasah kreativitas diharapkan mendapatkan perhatian penuh, sehingga mampu menguatkan pendidikan karakter yang menjadi bagian dari struktur kurikulum bagi guru dan siswa. Implementasi perubahan kurikulum berpusat pada guru, sebagaimana siswa adalah pusat dari proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai pihak pemegang kendali kebijakan kurikulum dan penentu modifikasi materi yang akan disampaikan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹ Terutama pada materi kimia, fleksibilitas dalam mengajar dan mengembangkan strategi pembelajaran kurikulum akan memberikan ruang lebih kepada guru untuk menyampaikan pemahaman kontekstual kepada siswa.

¹Kemendikbudristek, 'Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran', *Kajian Akademik*, 2021, 130.

Mata pelajaran kimia SMA pada kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013, di antaranya adalah adanya penambahan sub bab baru dalam materi struktur atom. Pokok bahasan dalam struktur atom meliputi perkembangan model atom, simbol atom, isotop, isobar, isoton, konfigurasi elektron, kemiripan unsur dalam golongan dan keperiodikannya, serta penerapan konsep struktur atom dalam nanoteknologi. Penambahan sub bab nanoteknologi memfokuskan cara kerja struktur atom pada pemanfaatan nanoteknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Nanoteknologi merupakan cabang ilmu sains dengan fokus pada materi-materi berukuran antara 1 hingga 100 nanometer ($1 \text{ nm} = 10^{-9} \text{ meter}$) yang disebut sebagai nanopartikel. Ukuran nanopartikel yang sangat kecil mampu untuk menembus ruang antar sel yang hanya dapat ditembus partikel koloid. Aspek penting dalam skala nano adalah bahwa semakin kecil materi penyusunnya, maka semakin besar luas permukaan dan volumenya.² Konsep pembentukan material menjadi berukuran nanopartikel dilakukan berdasarkan sintesis secara fisika dan kimia. Perubahan sifat material terutama didasari oleh dua aspek yaitu, ukuran material dan luas permukaan material.

Ukuran nanopartikel yang sangat kecil tidak mampu diamati secara langsung oleh siswa mengakibatkan materi struktur atom dianggap sebagai materi yang cukup abstrak, bahkan menyebabkan siswa SMAN 1 Gondang kurang tertarik untuk mempelajari materi kimia. Kesulitan yang dihadapi siswa seringkali dikarenakan kurang bisa digambarkan dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagian besar siswa menganggap kimia sebagai materi pembelajaran yang

²Sri Jumini, *Fisika Inti* (Yogyakarta: Penerbit Mangku Bumi, 2018).

membosankan serta rumit. Proses pembelajaran kimia yang dilakukan di SMAN 1 Gondang hingga kini menunjukkan siswa mengalami kesulitan ketika memahami konsep-konsep pembelajaran kimia sehingga siswa dalam kelas kurang aktif ketika mengikuti rangkaian pembelajaran. Dampaknya, memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran kimia.

Peningkatan hasil belajar siswa berupa pemahaman dan keaktifan siswa terhadap materi yang dipelajari dapat diupayakan menggunakan modul sebagai salah satu bahan ajar. Penggunaan modul dapat mengajak siswa dalam berpikir kreatif, aktif, memahami, dan menemukan konsep abstrak materi yang dipelajari. Modul yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan informasi umum materi yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat memahami wawasan awal sebelum pembelajaran. Selama ini, modul pembelajaran yang digunakan SMAN 1 Gondang Tulungagung berupa LKS atau Lembar Kerja Siswa dan modul yang diberikan oleh guru kurang menarik motivasi belajar siswa karena disajikan dalam bentuk ringkasan materi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan modul dari segi tampilan dan materi yang disajikan. Selain itu, adanya penambahan sub bab baru yaitu, nanoteknologi menyebabkan dibutuhkan buku tambahan pada bahasan nanoteknologi.

Tampilan modul yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi. Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran akan memberikan nuansa yang berbeda kepada siswa. Multimedia membantu untuk meningkatkan fokus belajar siswa pada materi yang disampaikan dan mengajak seluruh indera bekerjasama dalam proses pembelajaran. Penggunaan multimedia pada modul menggabungkan teks,

audio, video dan animasi melalui kombinasi tautan dan fitur yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.³ Bentuk multimedia paling mudah disimpan yaitu, teks dan gambar yang mampu menyajikan sebuah informasi. Semakin banyak indera yang bekerja, semakin besar kemungkinan materi yang diserap oleh siswa.

Selain itu, pada konteks penyajian modul, penggunaan *smartphone* membantu mempermudah siswa dalam mengakses modul yang sudah tersedia dan membantu mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Terkait dengan efektivitas penggunaan E-Modul, Yerimadesi dan Sridefa telah berhasil mengembangkan e-modul dengan topik titrasi asam basa. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh kategori tinggi dengan nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,74, sedangkan kelas kontrol kategori sedang dengan rata-rata sebesar 0,62. Nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan penggunaan E-Modul pada materi titrasi asam basa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁴

Penelitian yang telah dilakukan Yerimadesi dan Arianti menggunakan model *Guided Discovery Learning*, namun model tersebut kurang cocok digunakan karena adanya inferensi pada langkah-langkah pembelajaran menjadikan pembelajaran cenderung lebih kompleks, sehingga mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa semakin

³Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, 11th edn (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005)

⁴Sridefa Rahmi and Yerimadesi, 'Efektivitas E-Modul Titrasi Asam Basa Berbasis Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Padang', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12.3 (2022), 431–36 .

bertambah. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Discovery Learning* dipilih sebagai model untuk membantu siswa dalam memahami konsep kimia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengembangan yang dilakukan Arianti dan Zainul berupa E-Modul berbasis *Discovery Learning* pada topik larutan elektrolit dan non elektrolit dengan pengembangan model 4-D yang dilakukan hingga tahap *develop*. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan dan tingkat validitas E-Modul. Pada komponen isi dan kegrafikan diperoleh kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 0,807 dan 0,779, sedangkan komponen kebahasaan dan penyajian didapatkan katgori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 0,888 dan 0,887. Tingkat uji kepraktisan E-Modul pada siswa diperoleh nilai sebesar 0,915, sedangkan pada guru diperoleh nilai sebesar 0,86.

Ukuran huruf, tata letak, dan desain tampilan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta animasi yang ditampilkan membantu daya ingat siswa lebih tinggi, sehingga dapat disimpulkan E-Modul berbasis *Discovery Learning* yang dikembang membantu meningkatkan hasil belajar memenuhi kriteria ketuntasan minimal.⁵ Model pembelajaran ini merupakan bagian dari praktik pedagogik yang mencakup metode pembelajaran dengan menekankan pada pembelajaran aktif, reflektif berorientasi pada proses, dan mengarahkan diri sendiri melalui kompetensi ilmiah.⁶ Keterampilan proses sains meliputi, observasi, interpretasi, dan menyimpulkan. Tujuan umum dari model pembelajaran

⁵Visca Alisia Arianti and Rahadian Zainul, 'Pengembangan E-Modul Berbasis Discovery Learning Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Kelas X SMA/MA', *Edukimia*, 2.2 (2020), 79–84.

⁶Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Aktif* (Bandung: TATA AKBAR, 2019).

Discovery Learning adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan seperti, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data informasi, menemukan jawaban berdasarkan data yang diperoleh hingga menarik kesimpulan. Kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu, membantu menekankan konsep yang harus dipahami oleh siswa. Model *Discovery Learning* dipilih dalam materi struktur atom karena pada sintak pembelajarannya membantu siswa untuk mengidentifikasi sebuah informasi sehingga dapat menghasilkan dan menekankan suatu konsep yang harus dipahami oleh siswa. Pemahaman konsep materi submikroskopik dapat dicapai melalui tahapan identifikasi masalah hingga menyimpulkan konsep materi yang ditemukan.

Hal tersebut, relevan dengan penelitian tentang efektivitas penggunaan model *Discovery Learning* yang dilakukan oleh Anita dan Eva. Hasil penelitian dari keduanya menyatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan *pretest* sebesar 66,67, sedangkan ketuntasan *posttest* sebesar 80%, secara klasikal jumlah siswa tuntas mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa di kelas. Selain itu, model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan seperti, menumbuhkan rasa percaya diri dalam siswa dengan cara mandiri dalam mengarahkan kegiatan belajar mengarahkan kegiatan belajarnya dengan melibatkan akalunya serta meningkatkan motivasi diri selama proses belajar.

Selaras dengan tujuan umum, langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* meliputi pemberian stimulus (*Stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*Data Collection*), pengolahan

data (*Data Processing*), pembuktian (*Verification*), menarik kesimpulan (*Generalization*).⁷ Pemberian stimulus pada siswa dapat berupa pertanyaan terkait materi atau pembahasan sekilas materi prasyarat sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu E-Modul yang dikembangkan berfokus pada materi struktur atom dan nanoteknologi Pengembangan E-Modul menggunakan jenis penelitian dan pengembangan model Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahap, yaitu (1) *Research and information collection* (Penelitian dan pengumpulan informasi), (2) *Planing* (Perencanaan), (3) *Develop preliminary form of product* (Mengembangkan bentuk awal produk), (4) *Preliminari field testing* (Uji lapangan awal/uji kelompok kecil melalui angkat dan wawancara), (5) *Main product revision* (Revisi terhadap produk utama) (6) *Main field testing* (Uji lapangan), (7) *Final product revision* (Revisi terhadap produk akhir), (8) *Operasional field testing* (Uji pelaksanaan lapangan), (9) *Final product revision* (Penyempurnaan produk akhir), (10) *Dissemination and implementation* (Penyebaran dan implementasi).⁸ Akan tetapi, tahapan pada penelitian ini dimodifikasi dan dilakukan hingga tahap ke-7 yaitu, melakukan revisi setelah dilakukan uji coba produk. E-Modul yang dihasilkan tersedia dalam bentuk pdf dapat diakses secara *online* maupun *offline* menggunakan perangkat

⁷Shifia Alfitri, *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*, ed. by Nurhadi (Bogor: Guepedia, 2020). Hal 41.

⁸Nazillatur Rohmiyati, Ashadi Ashadi, and Suryadi Budi Utomo, 'Pengembangan Modul Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Reaksi Oksidasi – Reduksi', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2.2 (2016), 223.

elektronik seperti, *smartphone*, laptop, dan tablet, sehingga mudah digunakan dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan E-Modul Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Struktur Atom dan Nanoteknologi Kelas X SMA/MA”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah dianalisis dari latar belakang antara lain:

- 1) Kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan guru dan siswa ketika proses pembelajaran.
- 2) Adanya kurikulum merdeka yang digunakan dalam acuan kegiatan pembelajaran, sehingga terdapat penambahan materi nanoteknologi dalam bahasan struktur atom.
- 3) Bahan ajar berupa E-Modul yang akan dikembangkan berbasis *Discovery Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam menganalisis informasi sehingga didapatkan suatu konsep.
- 4) Bahan ajar yang dikembangkan berupa E-Modul agar dapat digunakan guru dan siswa secara fleksibel dan sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan kertas.

Agar penelitian ini lebih spesifik dan tidak memperluas pembahasan, maka Pengembangan modul berbasis *Discovery Learning* pada materi struktur atom dan nanoteknologi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aplikasi yang digunakan untuk membuat modul adalah *microsoft office word*, dan *canva*.
- 2) Materi yang akan dibahas pada e-modul berbasis *Discovery Learning* ini hanya berisikan materi

struktur atom yang terdiri dari beberapa subbab, yaitu perkembangan model atom, simbol atom, isotop, isobar, isoton, kelimpahan unsur, konfigurasi elektron, bilangan kuantum, sifat unsur dalam golongan, dan struktur atom dalam bahasan nanoteknologi.

- 3) Penelitian pengembangan dilakukan pada guru dan siswa kelas XI – 9 SMAN 1 Gondang Tulungagung.
- 4) Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahap, namun pada penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan sampai pada tahap ke 7, yaitu tahap revisi produk setelah dilakukan uji coba kepada siswa SMAN 1 Gondang Tulungagung.
- 5) Penilaian kevalidan modul dilakukan oleh validator ahli yang terdiri dari ahli konsep dan ahli desain. Validator konsep terdiri dari satu guru kimia dan satu dosen, sedangkan validator media terdiri dari satu dosen.
- 6) Uji praktikalitas dalam bentuk respon siswa dilakukan menggunakan angket pada kelas kecil.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengembangan E-Modul berbasis *Discovery Learning* pada materi struktur atom dan nanoteknologi menggunakan metode penelitian dan pengembangan model Borg and Gall?
- 2) Bagaimana validitas E-Modul berbasis *Discovery Learning* pada materi struktur atom dan nanoteknologi?

- 3) Bagaimana respon siswa terhadap E-Modul berbasis *Discovery Learning* pada materi struktur atom dan nanoteknologi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Menganalisis proses pengembangan E-Modul berbasis *Discovery Learning* pada materi struktur atom dan nanoteknologi menggunakan penelitian dan pengembangan model Borg and Gall.
2. Menganalisis validitas E-Modul materi struktur atom dan nanoteknologi berbasis *Discovery Learning* menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg and Gall.
3. Mennganalisis respon siswa terhadap E-Modul berbasis *Discovery Learning* pada materi struktur atom dan nanoteknologi.

D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk penelitian E-Modul berbasis *Discovery Learning* pada materi struktur atom dan nanoteknologi sebagai berikut:

1. E-Modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi *microsoft office word*, dan *canva* memuat konsep materi struktur atom dan nanoteknologi untuk kelas X ditingkat SMA/MA. E-modul dipilih karena siswa akan lebih mudah untuk menggunakan dan mempelajari secara otodidak.
2. E-Modul disusun berdasarkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang membantu siswa dalam merangkai konsep abstrak dari informasi dan data yang telah dikumpulkan.
3. E-Modul yang dikembangkan berisi kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran *Discovery Learning*, contoh soal, latihan soal, soal AKM (Asesmen

Kompetensi Minimum), rangkuman terkait materi struktur atom dan nanoteknologi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis pada penelitian dan pengembangan E-Modul berbasis *Discovery Learning* pada materi struktur atom dan nanoteknologi adalah memberikan wawasan secara teoritis kepada siswa tentang pengembangan bahan ajar yang menarik bagi siswa pada materi struktur atom dan pembahasan struktur atom dalam nanoteknologi sebagai upaya untuk memajukan kualitas pendidikan.

1. Kegunaan Secara Praktis

1) Bagi siswa

- a. Memberikan kesempatan belajar secara mandiri kepada siswa.
- b. Menyediakan informasi terkait dengan kajian ilmu sesuai dengan bidang studi.
- c. Menyediakan wawasan keilmuan dan ide untuk peserta didik.

2) Bagi Guru

- a. Menyediakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum merdeka belajar.
- b. Memberikan alternatif penyediaan bentuk bahan ajar yang dapat digunakan secara otodidak.
- c. Menjadi sarana pembaharuan bahan pembelajaran sesuai dengan perkembangan pembelajaran abad 21.

3) Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang struktur atom dan nanoteknologi dan pengembangan modul menggunakan metode penelitian dan pengembangan model Borg and Gall.
- b. Memberikan hasil penelitian dalam bidang kimia berupa modul pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan (*Development*)

Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk. Pengembangan E-Modul menjadi salah satu alternatif yang banyak dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi.

b. E-Modul

E-Modul adalah versi elektronik dari modul konvensional yang dirancang menggunakan perangkat lunak tertentu untuk memudahkan pengguna memenuhi kompetensi yang diharapkan. E-Modul tidak hanya memuat materi tetapi juga metode, batasan pembelajaran, dan metode evaluasi dalam pembelajaran.⁹ E-Modul termasuk dalam bahan ajar yang dapat mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri karena dapat diakses dimanapun dan

⁹ Muhammad Nadir, Rihan Arthur, and Daryati Daryati, 'Literature Review: The Role of E-Modules in Improving Vocational Students' Scientific Literacy Skills', *Jurnal PenSil*, 11.3 (2022), 197–205.

kapanpun. Selain itu, E-Modul yang dihubungkan pada suatu tautan yang berisi video, animasi dan audio dapat membuat proses pembelajaran lebih interaktif.

c. Struktur dan Nanoteknologi

Materi struktur atom menyajikan beberapa sub materi diantaranya, yaitu: perkembangan model atom, simbol atom, isotop, isobar, isoton, kelimpahan unsur, konfigurasi elektron, bilangan kuantum, sifat unsur dalam golongan dan keriodikannya, dan penerapan konsep struktur atom dalam bahasan nanoteknologi. Sedangkan, nanoteknologi adalah salah satu bentuk inovasi dari kurikulum merdeka yang memuat aspek kimia yang memanfaatkan struktur atom dalam penyusunannya. Material berukuran nanometer memiliki sifat tertentu yang tidak dimiliki material berukuran besar. Nanoteknologi mengajarkan kepada siswa bahwasannya ilmu pengetahuan dan teknologi berkaitan erat.

d. *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa menemukan sebuah konsep tertentu. Proses menemukan konsep oleh siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup sintak model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Penegasan Operasional

a. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan pada penelitian ini adalah E-Modul berbasis *Discovery Learning* pada materi Struktur atom dan nanoteknologi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada siswa kelas X SMAN 1 Gondang Tulungagung. Pengembangan

yang dilakukan menggunakan model Borg and Gall hanya sampai pada tahap ke 7.

b. E-Modul

E-Modul yang dikembangkan sebagai bahan ajar kimia berbasis *Discovery Learning* dapat diakses melalui perangkat elektronik memuat materi struktur atom dan bahasan nanoteknologi dikhususkan untuk siswa kelas X SMAN 1 Gondang Tulungagung yang memuat materi, gambar, referensi vidio, dan latihan soal.

c. *Discovery Learning*

Penyusunan E-Modul berdasarkan sintak pembelajaran model *Discovery learning* yang terdiri atas pemberian stimulus (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verivication*), dan menarik kesimpulan (*generalization*).

d. Struktur Atom dan nanoteknologi

Struktur tom adalah bagian dari materi kimia pada kelas X pada semester ganjil yang mencakup beberapa sub bab diantaranya perkembangan model atom, simbol atom, partikel dasar penyusun atom, isotop, isobar, isoton, bilangan kuantum, konfigurasi elektron, sifat unsur dalam golongan dan keperiodikannya, serta bahasan struktur atom nanoteknologi.

G. Sistematika Pembahasan

a. BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi latar belakang masalah yang menjadi landasan penulis melakukan penelitian, rumusan

masalah, tujuan, kegunaan, asumsi dan batasan, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

b. **BAB II LANDASAN TEORI**

Memuat uraian tinjauan pustaka yang telah dilakukan peneliti dan landasan teori relevan terkait dengan tema penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan beserta alasannya, jenis penelitian, desain, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil penelitian, sifat penelitian, klasifikasi bahasan dan rumusan masalah atau fokus spesifik dalam penelitian, pembahasan dan sub bahasan.

e. **BAB V PENUTUP**

BAB V berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan memberikan gambaran singkat tentang pembahasan yang telah diuraikan berkaitan dengan rumusan masalah. Saran penelitian disusun berdasarkan hasil penelitian memuat tentang langkah-langkah yang diharapkan dapat dilakukan oleh beberapa pihak terhadap hasil penelitian.